

**PENGARUH FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Zarkasyi Nur Mahmudi

NIM 1905036020

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi a.n. Zarkasyi Nur Mahmudi

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

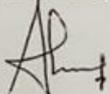
Nama : Zarkasyi Nur Mahmudi
NIM : 1905036020
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021)**

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA.

NIP. 19751218 200501 1002

Pembimbing II



Irma Istiariani, S.E., M.Si.

NIP. 198807082019032013

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Prof Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Zarkasyi Nur Mahmudi
NIM : 1905036020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 21 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 3 Juli 2023

Dewan Penguji

Ketua Sidang


H. Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1001

Sekretaris Sidang


Irma Istiariani, S.E., M.Si
NIP.198807082019032013

Penguji I


Dr. Setyo Budi Hartono, S.A.B., M. Si.
NIP.198511062015031007



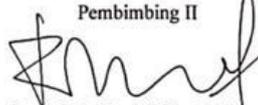
Penguji II


Septiana Na'afi, M.Si
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Furqon, L.C.,MA.
NIP. 19751218 200501 1002

Pembimbing II


Irma Istiariani, S.E., M.Si
NIP.198807082019032013

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat, hidayah, serta perlindungan kepada hamba-Nya pada setiap fase kehidupan. Tanpa izin dari-Nya, Penulis tidak akan mungkin menyelesaikan kewajiban ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada serta syafaatnya kita harapkan di Hari Akhir nanti.

Karya ini saya persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Thabrani Pangundian Dalimunthe dan Ibu Rahmawati Hasibuan yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, material yang selalu mendoakan anak-anak nya untuk sukses. Semoga Kalian diberikan kesehatan, diberikan umur panjang, bahagia dunia akhirat, dan tunggu sukses anak kalian ini ya.
2. Saudara saya tercinta Dian Armando Romadhona, Imam Yazid Dhuhari, Fuad Azhari Akbar dan Sulaiman Nur Hidayat serta saudara, kerabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung dalam hal apapun.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. dan Ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si. Dosen yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai, yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya. Semoga mereka diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
4. Terima kasih kepada Nona pemilik NIM 1905036005 yang telah membersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2023

Deklarator



Zarkasyi Nur Mahmudi

NIM. 1905036020

TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi sebagai pengalihan dari huruf Arab atau lainnya ke huruf latin. Pedoman transliterasi tersebut diantaranya:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B
ت	Ta'	T
ث	Tsa	ṡ
ج	Jim	J
ح	Ha'	ḥ
خ	Kha'	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	ḏ
ر	Ra'	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	ṣ
ض	Dhad	ḍ
ط	Tha'	ṭ
ظ	Zha'	ẓ
ع	'Ain	ʿ
غ	Ghain	G
ف	Fa'	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W

هـ	Ha	H
ء	Hamzah	ء
ي	Ya'	Y

Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

Diftong

اِي = ay

اَو = aw

Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misal: تُمَّ (*Tsumma*). بِكُّلِّ (*Bikulli*)

Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الْحِسَابِ (*Al-hisabi*)

Ta' Marbuthah

Ta' marbuthah ditulis dengan huruf "h" apabila *ta' marbuthah* mati atau dibaca seperti berharakat sukun misalnya الْمَعْشَرَاتِ (*Al-ma'isyah*).

ABSTRACT

Banks must be able to generate increasing profitability and sustainable, then public confidence to use banking services will increase and capital will be easily obtained from investors because the dividends that investors will receive increase, as bank profits increase. The purpose of the study is to further examine the factors that affect the profitability of Islamic commercial banks. The type of research used is quantitative research with secondary data collection techniques in the form of financial reports from companies obtained from the Financial Services Authority. The sample in this study consisted of 8 banks listed in the Financial Services Authority in the 2018-2021 observation with purposive sampling as the sampling method. The data obtained was then processed using the SPSS Version 22, EVIEWS 12 tool and data analysis was carried out using descriptive test analysis, classical assumption test (multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, normality test, multiple linear regression analysis), hypothesis testing using the T test and the coefficient of determination (R²) test. The results showed that capital has a positive effect on Profitability. While asset quality and liquidity have no effect on profitability.

Keywords: Capital, Asset Quality, Liquidity, Profitability

ABSTRAK

Bank harus mampu menghasilkan profitabilitas yang semakin meningkat dan berkesinambungan, maka kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan akan meningkat serta modal akan mudah didapat dari para investor karena deviden yang akan diterima investor meningkat, seiring meningkatnya keuntungan bank. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dalam pengamatan 2018-2021 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 22, EViews 12 dan Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji normalitas, Analisis regresi linear berganda), pengujian hipotesis menggunakan uji T serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta dan pemberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa nya kita panjatkann shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Henny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Serta staff ahli program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Thabrani Pangundian Dalimunthe dan Ibu Rahmawati Hasibuan yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, material yang selalu mendoakan anak-anak nya untuk sukses. Semoga Kalian diberikan kesehatan, diberikan umur panjang, bahagia dunia akhirat, dan tunggu sukses anak kalian ini ya.

9. Saudara saya tercinta Dian Armando Romadhona, Imam Yazid Dhuhari, Fuad Azhari Akbar dan Sulaiman Nur Hidayat serta saudara, kerabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung dalam hal apapun.
10. Terima kasih kepada Nona pemilik NIM 1905036005 yang telah kebersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan
11. Diri sendiri, yang mampu bertahan dan senantiasa meneguhkan niat untuk berjuang menggapai masa depan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI ARAB.....	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	9
2.2 Perbankan Syariah.....	10
2.3 Profitabilitas	13
2.4 Permodalan.....	14
2.5 Kualitas Aset	15
2.6 Likuiditas.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
a. Teknik Dokumentasi	25
b. Studi Pustaka	25

3.4	Populasi dan Sampel	26
a.	Populasi	26
b.	Sampel.....	27
3.5	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	28
3.6	Teknik Analisis Data.....	29
a.	Uji Deskriptif.....	29
b.	Uji Asumsi Klasik	29
c.	Uji Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1	Bank Syariah Indonesia	33
4.1.2	Bank BCA Syariah.....	34
4.1.3	Bank Bukopin Syariah	36
4.1.4	Bank Muamalat.....	37
4.1.5	Bank Victoria Syariah.....	39
4.1.6	Bank Aceh Syariah	40
4.1.7	Bank BTPN Syariah.....	42
4.1.8	Bank NTB Syariah.....	43
4.2	Hasil Penelitian	44
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.3.1	Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas.....	55
4.3.2	Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas	56
4.3.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	57
BAB V PENUTUP.....		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	59
5.3	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		67

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Profitabilitas Bank Syariah dilihat dari Indikator ROA Tahun 2018-2021	3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah	26
Tabel 3. 2 Sampel Bank Umum Syariah.....	27
Tabel 3. 3 Variabel, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.....	28
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu Lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai intermediasi mempunyai tugas utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai Lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.¹

Saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Mekanisme perbankan syariah adalah praktik dari sistem perekonomian islam yang bertujuan untuk membunikan system nilai dan etika islam dalam paradigma dan praktik di bidang ekonomi. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemiliknya, begitu juga perbankan syariah.²

Hal yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian jasa yang diterima oleh bank atau investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga dalam presentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana (*borrowers*), sementara pada bank bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya gagal, maka akan dicarikan solusi penyelesaiannya.³ Hal tersebut

¹ Lukito Pamungkas, 'Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Periode 2010 – 2014)', 2015, 2.

² Kuswandi, A., Ida Suraida, S. E., CA, M. A., & Annisa Adha, M. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

³ Wibowo, Edhi Satriyo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR ,BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Jurnal Manajemen Diponegoro. Volume 2, Nomor 2, 2013, 1-10.

menunjukkan bahwa bank umum lebih mendapatkan profitabilitas bank syariah, akan tetapi dalam kenyataannya profitabilitas bank syariah bisa di atas dan dibawah profitabilitas bank umum atau dapat dikatakan tidak stabil.

Berdirinya bank syariah sebagai suatu intuisi bisnis keuangan dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam syariah Islam. Prinsip utama bank syariah yaitu bank tanpa bunga dalam setiap transaksi dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan perolehan keuntungan yang sah sesuai kesepakatan bersama. Seluruh kegiatan transaksi maupun kegiatan perbankannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam,⁴ artinya membayar dan menerima bunga atas yang dipinjam atau dipinjamkan dilarang.

Perbankan syariah harus selalu menjaga kinerjanya dengan baik, karena bank memegang kedudukan penting dalam perekonomian, sebagai Lembaga intermediasi dari seluruh sektor baik individual atau rumah tangga, usaha maupun pemerintahan, sehingga stabilitas system keuangan tetap terjaga. Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh sebuah perusahaan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab yang diberikan.⁵ Industri perbankan syariah merupakan bagian dari system perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.⁶

Adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku.⁷

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

⁴ Dewi Sartika, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (RoA)' (Universitas Hasanuddin, 2012). 16

⁵ Irma Istiariani, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.2 (2020), 2772–85.

⁶ Desi Angraini Dasopang, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 – 2019)', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2.2 (2019), 274.

⁷ Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, 'Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2.1 (2019), 1–10 <<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>>.

Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang menjadi dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.⁸

Peningkatan bank syariah di Indonesia didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah keinginan. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah 2018-2021 disebutkan berkembangnya tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibandingkan bunga di bank konvensional. Kinerja usaha suatu perusahaan dapat diketahui dari tingkat profitabilitas sebagai acuan untuk memperoleh dan mengukur besarnya laba. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, agar diketahui tingkat keefektifan perusahaan tersebut.⁹

Table 1.1 Profitabilitas Bank Syariah dilihat dari Indikator ROA Tahun 2018-2021

Waktu	ROA
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1.55%

Sumber: OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018-2021

Profitabilitas bank umum syariah selama tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi (Otoritas jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018-2021). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitas yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya

⁸ Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, pp. 131-147

⁹ Medina Almunawwaroh, 'Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, Vol 12.No 1 (2017), 72.

sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Perkembangan Lembaga keuangan syariah didasarkan pada aturan Undang-undang No.21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008. Undang-undang ini menjadi paying hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data sampai pada bulan Januari tahun 2018 berjumlah 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.¹¹

Pertumbuhan dunia perbankan syariah yang bisa dikatakan berkembang menuju maju dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangan salah satunya melalui perhitungan rasio profitabilitas.¹²

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjual aset maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen.¹³

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh Bank Umum yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja. *Return On Assets* (ROA) mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan *Return On Assets* (ROA) juga lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* pada operasi perusahaan.¹⁴

Fluktuasi *Return On Assets* (ROA) yang terjadi dalam empat tahun pengamatan disebabkan oleh banyak hal seperti permodalan, likuiditas, dan kualitas aset.

¹⁰ Dendawijaya, L. (2009). Banking management. Jakarta: Ghalia Indonesia.118

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah, 2022

¹² Pratiwi, D. D., & Mahfud, M. K. (2012). pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap return on asset (roa) bank umum syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010), 3

¹³ Sartono, A. (2012). Theory and Applications of Financial Management. BPFE 4th Edition. Yogyakarta.

¹⁴ Muhammad Iqbal Notoatmojo, 'Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>>.

Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan alat ukur permodalan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.¹⁵ Seperti yang diteliti Acep Kuswandi (2021) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap profabilitas bank, sementara Danny Syachreza dan Rimi Guslina (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit yang tinggi.

Kualitas aset dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan alat ukur rasio kualitas aset karena semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan bank sebaliknya semakin rendah NPF maka profitabilitas tersebut akan meningkat. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank bergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.¹⁶ Akan tetapi penelitian Hutomo Mandala Putra (2020) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak terduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya.¹⁷ Likuiditas bank digambarkan dengan rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut membayar hutangnya dan membayar Kembali ke deposannya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan. FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan

¹⁵ Almilia. (2015). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, 136-137

¹⁶ Silvia Rizli Basnawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Economina*, 1.2 (2022), 220.

¹⁷ Jaya, K. A. A., D. G. Wirama, (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(3) : 2195-2221.

menentukan keuntungan bank.¹⁸ Seperti yang diteliti oleh Nida Novani (2018) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Danny Syachreza dan Rimi Gusliana (2020) menyebutkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan ada faktor dana pihak ketiga yang diterima bank belum disalurkan secara optimal yang mendasari bahwa kecilnya pengetahuan masyarakat terkait pembiayaan dari bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu dari Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim dan Abrar Amri pada tahun 2021 yang berjudul “Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel (X) yang dimana peneliti mengganti pembiayaan bermasalah menjadi kualitas aset. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan yang dimana dari penelitian sebelumnya menjadikan bank umum syariah di Indonesia sebagai objek penelitiannya sedangkan dalam penelitian ini menjadikan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebagai objek penelitiannya. Perbedaan penelitian yang selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2016-2018 sedangkan penelitian kali ini menggunakan periode 2018-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang satu dengan penelitian lainnya (*research gap*) yaitu pada variabel permodalan hasil dari penelitian yang dikemukakan oleh Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim dan Abrar Amri (2021)¹⁹ menyebutkan bahwa variabel permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi menurut Ziadatul Fadlillah dan Jadzil Baihaqi (2021) variabel permodalan tidak memengaruhi profitabilitas karena kebijakan penyaluran pembiayaan dan investasi bank secara hati-hati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dalam penelitian ini adalah permodalan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*, kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Financing* dan

¹⁸ Muhammad, M. K. S. (2014). Analisis Fiqh & Keuangan. Yogyakarta, UPP STIM YKPN. 359

¹⁹ Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, ‘Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018’, *JIHBIJ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2021).

likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan bank syariah sebagai objek penelitian karena bank syariah merupakan perbankan berlandaskan nilai ajaran Islam yang saat ini mampu berkembang secara pesat dengan pertumbuhan aset, jaringan operasional, dan pangsa perbankan syariah terus meningkat dan mampu bersaing dengan perbankan konvensional meskipun dalam pertumbuhannya masih jauh berada dibawah pangsa perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan permodalan, kualitas aset, likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2018-2021

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai tingkat Kesehatan bank, sehingga dapat membantu meningkatkan profitabilitas (ROA) bagi keuangan bank umum syariah. Selain itu dapat memberikan informasi kepada nasabah untuk mengambil keputusan dalam bekerja sama dengan perusahaan.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat wawasan mengenai apa tingkat Kesehatan bank umum syariah dan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu Tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.²⁰

Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut . informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu.

Teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan terkait upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan sukarela.²¹

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi

²⁰ Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.

²¹ Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1).

merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan yang lalu, saat ini dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.²²

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberi signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu tersebut diterima oleh pasar.

Teori signal digunakan untuk mendapatkan informasi berupa ROA (Return on Asset), yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset yang digunakan perusahaan. Return on Asset (ROA) yang tinggi menggambarkan kemampuan bank yang baik dan dapat mengajak investor untuk berinvestasi pada perusahaan dalam bentuk surat berharga atau saham. Tingginya permintaan saham oleh investor akan menaikkan harga saham perusahaan sekaligus menaikkan perolehan laba perusahaan. Kenaikan perolehan laba tersebut akan mendatangkan investor untuk berinvestasi sehingga hal tersebut akan menciptakan prospek perusahaan yang baik.²³

2.2 Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan Lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁴ Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008, perbankan syariah merupakan suatu hal yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta proses dan cara dalam melaksanakan usahanya. Sumber dana yang didapat harus sesuai dengan syariah, alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial

²² Mubaroq, H. (2020). *Analisis Struktur Modal Ideal Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014-2018 (Ditinjau Dari Teori Struktur Modal: Teori Modigliani dan Miller, Teori Pecking Order, Teori Sinyal)* (Doctoral dissertation, Universitas Narotama).

²³ Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289-312.

²⁴ Ismail, M. B. A. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana. 25

masyarakat, dan jasa perbankan yang dilakukan harus sesuai dengan nilai syariah.²⁵

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan menghindari system bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah. Karakteristik system perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif system perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi investasi yang beretika, dan mneghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁶

b. Peranan Perbankan Syariah

Adanya bank islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan Bank Syariah. Melalui pembiayaan Bank Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur melainkan menjadi hubungan kemitraan, Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek berikut:

1. Menjadi sepakat nasionalisme baru, yang artinya Bank Syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerkyatan
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan return yang lebih baik. Investasi di Bank Syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan investor. Nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada Bank Syariah.

²⁵ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata, Salemba Empat*, 2013 <<http://www.penerbitsalemba.com>>.

²⁶ Nugroho, Lucky, et al. (2020) "Pengantar Perbankan Syariah." 119

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Bank Syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat.
5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Dengan adanya produk *mudharabah* dan *muqayyadah*, terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi dan bagi hasil.
6. Mendorong pemerataan pendapatan. Bank Syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong ekonomi yang pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.²⁷

c. Fungsi Perbankan

Dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 4 dijabarkan fungsi Bank Syariah sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS menjalankan fungsi sosial pada bentuk Lembaga *Baitul mal*, menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, dana sosial atau hadiah dan menyalurkan pada organisasi pengelolaan zakat.
3. Bank Syariah dan UUS bisa menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang serta menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf.

Bank Syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha komersialnya memiliki fungsi yang tak berbeda dengan fungsi konvensional yaitu di bidang keuangan saja. Bank Syariah juga melaksanakan kegiatan usaha leasing (*ijarah*), piutang (*hawalah*), *murabahah*, *musyarakah* dan *rahn*, maka Bank Syariah memiliki fungsi menjadi manajer investasi, investor, jasa layanan sosial.²⁸

²⁷ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017, h. 4-5

²⁸ Subaidi, 'Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur', *Istidlal*, 2 (2018), 116–17.

2.3 Profitabilitas

Pengertian laba dalam Islam mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat Ketika mereka menerapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 16, Allah berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan. Akan tetapi dalam bisnis islam, setiap pencapaian keuntungan tersebut harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi dan halal dar segi cara.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan melalui profitabilitas perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa yang akan datang.²⁹ Profitabilitas merupakan hasil akhir Dri sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada oeridoe akuntansi. Profitabilitas juga berpengaruh besar terhadap ukuran perusahaan.³⁰

Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan. Sebaliknya jika laba ynag diperoleh perusahaan relative kecil atau menurun dari sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kinerja nya kurang baik atau kurang berhasil.³¹

Penelitian ini memiliki indikator untuk mengukur profitabilitas Bank Syariah yaitu menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman, investot akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi tingkat ROA

²⁹ Azwansyah Habibie, 'Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.2 (2021), 317–21 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1102>>.

³⁰ Nur Mawaddah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah', *Jurnal Etikonomi*, 14.2 (2015), 245–46 <<https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>>.

³¹ Dwi Agung Prasetyo and Ni Putu Ayu Darmayanti, 'Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.9 (2015), 2599–2600.

makan akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.³²

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.³³ Wibowo (2013) menyatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aset yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aset operasional. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

2.4 Permodalan

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan usaha bisnis adalah modal. Besarnya modal akan mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam melaksanakan kegiatannya dan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko kerugian yang dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank. Kepercayaan masyarakat ini terlihat dari besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan dan profitabilitas. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.³⁴

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan aktivitas seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal bank sendiri seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.³⁵

³² Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. 56

³³ Dendawijaya, L. (2009). Banking management. Jakarta: Ghalia Indonesia.118

³⁴ Wulan Riyadi and Dudung Abdullah, 'Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bank Umum Syariah', *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2022), 681–82.

³⁵ Rana Fathinah Ananda, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2020), 426 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

Untuk mengetahui seberapa efisien kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya maka dapat dilihat dari besaran CAR. Semakin tinggi nilai CAR maka nilai profitabilitas juga akan meningkat. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)³⁶, dimana perhitungannya dapat dilihat perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum. Adapun rumus perhitungan CAR, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

2.5 Kualitas Aset

Penilaian aset biasanya didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva yang dimiliki bank, akan tetapi penilaian aset bisa juga didasarkan pada penilaian yang ditinjau dari sudut risiko yang dihadapi bank seperti kredit bermasalah. Kualitas aset pun berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit.³⁷

Non performing financing (NPF) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit. Kredit yang dimaksudkan disini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, macet dan diragukan.³⁸ *Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur porsi-porsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.³⁹

Non performing financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari

³⁶ Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158.

³⁷ Rida Hermina and Edy Suprianto, 'Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI 2008 – 2012)', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2016), 134 <<https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>>.

³⁸ Taswan, C., & Si, M. (2010). Manajemen perbankan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta*. 166

³⁹ Mardhiyatur Rosita Ningsih, 'Kinerja Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS Di Jawa Barat', *IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, June, 2021, 99.

tidak dilunasinya Kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.⁴⁰
Perhitungan NPF

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio NPF pada suatu perbankan syariah, maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Agar kinerja bank meningkat, bank Indonesia menetapkan setiap bank harus menjaga NPF dibawah 2%.

2.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka kinerja perusahaan tersebut tidak baik.⁴¹ Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (siamat 2005). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah menggunakan FDR.

Financing To Deposit Rasio (FDR) digunakan untuk mengukur nilai likuiditas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan-pembiayaan yang telah diberikan kepada debiturnya. FDR merupakan rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dari dana pihak ketiga.⁴² FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi FDR suatu bank maka laba yang akan diterima akan semakin meningkat karena bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif,⁴³ sehingga jumlah kredit macet akan kecil. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 75% dan

⁴⁰ Saiful Bachri, Suhadak, and Muhammad Saifi, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.2 (2018), 179 <<http://www.bi.go.id>>.

⁴¹ Intannes Putri Basse and Ade Sofyan Mulazid, 'Analisa Pengaruh Kualitas Aset , Likuiditas , Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015', *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2017), 114–15.

⁴² Agosto Hasoholan Rafried Sihite and Wirman, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 4.2 (2021).

⁴³ Heri Sudarsono, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 181 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>>.

tidak boleh melebihi 110%. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR diantara 80%-90%.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk meningkatkan atau memperluas pembahasan tentang penelitian ini yang dimana selain, mengutip dan membahas teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan penelitian ini. Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan dari penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu ini, peneliti sulit menemukan judul penelitian yang sama seperti sebelumnya. Tetapi, penelitian ini mengangky penelitian sebelumnya yang hamper mendekati judul penelitian yang hamper sama untuk menambah referensi ataupun tujuan untuk mernambah pembahasan dalam penelitian kali ini.

Berikut pemaparan dari penelitian terdahulu, baik itu skripsi, jurnal maupun tesis yang berhubung dengan penelitian ini:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Pemeliti	Hasil Riset
1	Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Eliza christabella phuanerys (2020)	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. 2) NOM tidak berpegaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2	Lukuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bemasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum	Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim Dan Abrar Amri (2021)	1) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas dan pembiayaan bermasalah

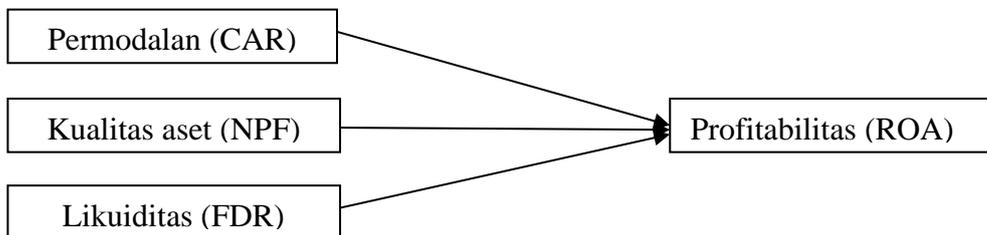
	Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018		berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2) Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3	Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia	Ziadatul Fadlillah dan Jadzil Baihaqi (2021)	1) Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank syariah. 2) faktor permodalan, kualitas aset, dan likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas karena kebijakan penyaluran pembiayaan dan investasi bank secara hati-hati
4	Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas	Rika Rachma Sari (2018)	1) Hasil pengujian menunjukkan giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2) kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas	Feri Irawan (2022)	1) Berdasarkan hasil pengujian bahwa

	Aset Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah		<p>permodalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2) kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>3) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas .</p>
6	Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Net Profit Margin, Rentabilitas, Likuiditas Dan Risk Profile Terhadap Kinerja Keuangan Bank	Siti Saniyah M.K (2019)	<p>1) Hasil pengujian menunjukkan permodalan dan kualitas aset berpengaruh positif kinerja keuangan bank.</p> <p>2) manajemen, rentabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.</p> <p>3) <i>risk profile</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.</p>
7	Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019	Adhalia Pratiwi dan Nana Diana (2021)	<p>1) CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA</p> <p>2) NPF dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA.</p>

8	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Agusto Hasiholan Rafried Sihite dan Wirman (2021)	1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2) FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
9	Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Muhammad Syakhrun, dkk (2019)	1) FDR berpengaruh positif terhadap ROA 2) CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diinginkan antara variable independent dan dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya akan diuji melalui penelitian. Dari beberapa uraian definisi menurut pakar, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variable dan uji kebenaran. Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis penelitian, yaitu:

1. Pengaruh Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal merupakan faktor paling penting bagi suatu perusahaan untuk pengembangan usaha serta untuk menampung risiko yang mungkin akan

terjadi. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meminimalisir risiko saat ini dan masa yang akan datang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian kegiatan usahanya dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan dan rencana permodalan merupakan dukungan untuk pertumbuhan usaha. Tujuan dari permodalan ini salah satunya untuk mengukur kecukupan bank menyerap kerugian dan dalam meng-cover dana pihak ketiga.

Teori sinyal mengacu pada konsep bahwa suatu tindakan atau keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak luar tentang kondisi perusahaan tersebut. Dalam hal ini, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return on Assets*) dapat memberikan sinyal tentang kondisi keuangan suatu bank. Rasio CAR mengukur kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator. Semakin tinggi rasio CAR, semakin besar kemungkinan bank tersebut mampu menanggung risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio CAR, semakin besar kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, ROA mengukur efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, rasio CAR dan ROA dapat memberikan sinyal yang berbeda tentang kondisi keuangan bank. Jika rasio CAR tinggi dan ROA juga tinggi, hal ini dapat memberikan sinyal positif bahwa bank tersebut memiliki kekuatan finansial yang baik dan efisien dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika rasio CAR rendah dan ROA juga rendah, hal ini dapat memberikan sinyal negatif bahwa bank tersebut mengalami kesulitan keuangan dan tidak efisien dalam mengelola asetnya. Dalam teori sinyal, sinyal positif dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan kepercayaan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memperhatikan kedua rasio ini dan memastikan bahwa keduanya berada pada tingkat yang sehat untuk memberikan sinyal positif tentang kondisi keuangan bank kepada pihak luar.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bank dikatakan sehat apabila rasio CAR diatas 8%. Penelitian Hafizh,dkk menunjukaan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Siti menunjukkan permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil hipotesis,yaitu:

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021

2. Pengaruh Kualitas Aset (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan bank yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar yang menyebabkan penurunan profitabilitas.

Dalam konteks rasio NPF (Non-Performing Financing) terhadap ROA (Return on Assets), rasio ini dapat digunakan sebagai sinyal oleh pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Jika rasio NPF terhadap ROA tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan memiliki banyak pinjaman yang bermasalah atau macet. Dalam hal ini, pemberi pinjaman mungkin akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam. Sebaliknya, jika rasio NPF terhadap ROA rendah, hal ini dapat menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan memiliki performa yang baik dalam mengelola risiko kredit dan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pinjaman.

Dalam teori sinyal, sinyal yang diberikan oleh kreditur (dalam hal ini rasio NPF terhadap ROA) akan mempengaruhi keputusan calon peminjam. Debitur yang memiliki risiko kredit yang tinggi mungkin akan menghindari untuk mengajukan pinjaman karena mereka mengetahui bahwa bank atau lembaga keuangan mungkin tidak akan memberikan pinjaman tersebut. Sebaliknya, calon peminjam dengan risiko kredit yang rendah mungkin akan lebih cenderung untuk mengajukan pinjaman karena mereka tahu bahwa kemungkinan mereka untuk disetujui lebih tinggi.

Dengan demikian, rasio NPF terhadap ROA dapat dijelaskan menggunakan teori sinyal sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh

kreditur dalam memberikan sinyal atau sinyal kepada debitur tentang risiko kredit yang terkait dengan pinjaman. Semakin tinggi rasio NPF terhadap ROA, semakin besar risiko kredit yang terkait dengan pinjaman dan semakin berhati-hati pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF terhadap ROA, semakin rendah risiko kredit yang terkait dengan pinjaman dan semakin cenderung pemberi pinjaman memberikan pinjaman kepada calon peminjam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feri dan Eliza memberikan hasil bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis,yaitu: **H₂: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021**

3. Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur kondisi keadaan likuiditas suatu bank dengan menilai seberapa efisien bank dalam menyalurkan dana nya dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka bank diharapkan mendapat return yang tinggi.

Dalam konteks teori sinyal menjelaskan bahwa rasio FDR terhadap ROA dapat digunakan untuk memberikan sinyal yang lebih akurat kepada investor. Jika perusahaan memiliki rasio FDR yang tinggi namun ROA yang rendah, hal ini dapat memberikan sinyal negatif yang lebih kuat kepada investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengandalkan terlalu banyak pada utang, tetapi juga tidak mampu menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya untuk membayar utang tersebut.

Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio FDR yang rendah dan ROA yang tinggi, hal ini dapat memberikan sinyal positif yang lebih kuat kepada investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang kuat dan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar utangnya. Oleh karena itu, dalam analisis sinyal, rasio FDR terhadap ROA dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan

keuangan perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza dan Siti menunjukkan adanya pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka return dari pembiayaan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah, dengan asumsi rasio FDR masih berada dibatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika menunjukkan hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana simpanan masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yaitu berpikir kritis. Penelitian menyertakan pendefinisian dan pendefinisian ulang masalah, perumusan hipotesis, penarikan kesimpulan dan pengujian kesimpulan secara hati-hati untuk menentukan kebenaran hipotesis.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pertanyaannya dijawab secara terstruktur sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.⁴⁴ Penelitian kuantitatif meliputi data penelitian, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, telaah penelitian terdahulu, alat penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan.⁴⁵

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggunakan langkah-langkah pendekatan kuantitatif untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang fenomena dengan menggunakan tahapan pendekatan kuantitatif.⁴⁶

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya dari dokumen atau orang lain. Data sekunder berupa indikator Bank Umum Syariah yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan bagaimana mencari data atau informasi dari buku, jurnal, catatan, transkrip, surat kabar, majalah berita, raport dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder berupa laporan keuangan publikasi.

b. Studi Pustaka

⁴⁴ Adhi Kusumastuti Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), Hal 2.

⁴⁵ woody Woody, *Pengertian Penelitian*. <http://www.academia.edu/>, 1927.

⁴⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, et al, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Karang Sari: Widya Gama Press, 2021, h. 3-13

Studi Pustaka merupakan kajian terhadap teori dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai dan tata cara yang berkembang dalam situasi sosial yang teliti, studi pustaka juga sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak dapat dipisahkan dari ilmu kepastakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu.⁴⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 2018-2021. Menurut data statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS, yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah

No	Daftar Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank BTN Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	Banak Mega Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BTPN Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Aceh Syariah
13	Bank NTB syariah
14	Bank Jawa Barat Banten Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.⁴⁸ Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bank umum syariah yang tersebut membuat laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2018-2021.
- 2) Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia selama periode 2018-2021 yang memuat rasio-rasio yang diperlukan.

Data dari jumlah populasi perbankan umum syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah periode 2018-2021 sebanyak 14 perbankan umum syariah, di dapat data sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perbankan umum syariah.

Tabel 3. 2 Sampel Bank Umum Syariah

Jumlah Bank Umum Syariah	14
Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak membuat laporan keuangan periode 2018-2021	4
Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak terdapat rasio-rasio laporan keuangan	2
Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel	8

Adapun Bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel yaitu, Bank Syariah Indonesia, BCA syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah.

⁴⁸ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 3. 3 Variabel, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi variabel	Indikator
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X ₁)	CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%^{49}$
Non Performing Ratio (NPF) (X ₂)	NPF adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$NPF = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%^{50}$
Financing to Deposit Ratio (FDR) (X ₃)	FDR merupakan rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dari dana pihak ketiga.	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} 100\%^{51}$
Return on assets (ROA) (Y)	ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset perusahaan memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} 100\%^{52}$

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

	<p>dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur maka dipergunakan laba sebelum pajak.</p>	
--	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

a. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang memudahkan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari data atau angka yang akan disajikan.⁵³ Statistik deskriptif dapat digunakan ketika populasi hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan tentang populasi penelitian darimana sampel diambil. Statistik deskriptif meliputi penyajian data menggunakan table, grafik dan diagram lingkaran.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data menggunakan regresi, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian hipotesis klasik sebagai syarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, tidak ada hubungan antar variabel untuk memastikan data yang digunakan dapat dilanjutkan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independent. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF:⁵⁴

- Jika nilai $VIF < 10$ maka variabel bebas yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.
- Jika nilai $VIF > 10$ maka variabel bebas yang diuji bertanda multikolinearitas.

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

⁵⁴ Anwar Hidayat, 'Pengertian Multikolinearitas Dan Dampaknya', *Statistikian.Com*, 2012.

- Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation, nilai koefisien kolerasi $< 0,80$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji hipotesis klasik yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat bias dalam analisis model regresi. Jika variansi residual dari satu masalah pengamatan ke masalah lainnya mempunyai nilai tetap, maka dianggap homoskedastisitas, dan apabila terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Contoh regresi yang baik adalah regresi dengan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Meutuskan dengan nilai sig.:

- Jika sig. residual antara variabel bebas dengan variabel terikat ditentukan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga tidak terdapat tanda heteroskedastisitas.
- Jika sig. gejala heteroskedastisitas terlihat antara variabel bebas dengan menggunakan variabel true residual lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).⁵⁵

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka ada problem autokolerasi. Untuk mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan dengan uji statistic melalui Uji Durbin-Watson (DW test). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

H_a : ada autokolerasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokolerasi $= 0$, berarti tidak ada autokolerasi.

⁵⁵ IWayan Widana, et al, *Uji Persyaratan Analisis*, Jawa Timur: Klik Media, 2020, h. 65

- 2) Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokolerasi >0 , berarti ada autokolerasi.
- 3) Bila DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokolerasi <0 , berarti ada autokolerasi negative.
- 4) Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, bisa juga menggunakan analisis nonparametric daripada analisis parametrik. Untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan distribusi yang berhubungan dengan residual yang mengacu pada residual yang membentuk pola tertentu dan menggunakan uji Kolmogorof-smirnov yang termasuk dalam non-parametrik.

Kesimpulannya apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah memperkirakan nilai signifikannya. Jika signifikannya $>5\%$ atau $0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal, jika signifikan $<5\%$ atau $0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁶

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variable bebas yang terdiri dari permodalan (CAR), kualitas aset (NPF), likuiditas (FDR), dengan variable terikat profitabilitas (ROA), dengan analisis ini peneliti mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = Permodalan (CAR)

⁵⁶ Rambat Lupiyadi, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

X_2 = Kualitas Aset (NPF)

X_3 = Likuiditas (FDR)

Y = Variabel dependen (profitabilitas)

α = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi variabel independent

e = eror

c. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan parsial yang menentukan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah, sedangkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen diuji dengan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji – t)

Uji koefisien regresi parsial menentukan apakah model regresi yang dibentuk oleh variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan:

- Jika t hitung $>$ t table dan sig 0,05 berarti variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai t hitung $<$ t table dan sig 0,05 berarti variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.⁵⁷

2. Uji Koefisien Determinasi

Spesifikasi Determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam merepresentasikan variasi variabel dependen. Saya memberikan beberapa nilai 0-1 yang menunjukkan bahwa nilai 0 berarti hubungannya sangat lemah dan 1 berarti sangat kuat.⁵⁸

⁵⁷ Ita Rahmawati, Rissalatul Illiyin, *Pengaruh Motivasi Persepsi Dan sikap Konsumen Terhadap Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo*, *Ilmiah Hospitality*, Vol. 10, No 1, 2021, h. 105-106

⁵⁸ R. Yudha Adi Putro, Mustapha Kamal, *Analisis Pengaruh Brand Reputation, Brand Competence, dan Brand Liking Terhadap Trust In Brand Pada Konsumen Windows Phone Nokia di Surabaya*, *Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 10, No. 2, 2013, h. 181

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Bank syariah memainkan peran penting dalam semua kegiatan ekonomi ekosistem halal industri. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan selama tiga decade terakhir.

Inovasi produk peningkatan layanan dan perluasan jaringan mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun. Bahkan semangat untuk maju juga terlihat di banyak bank syariah yang bergerak di sektor korporasi, tidak terkecuali penggunaan bank syariah pemerintah yaitu bank syariah independent BNI Syariah dan BRI Syariah. 1 Februari 2021 identik dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menandai penggabungan Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu unit, Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan ini untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Perbankan syariah di Indonesia didorong untuk bersaing secara global didukung oleh sinergi yang dijanjikan oleh perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan pemerintah melalui kementerian BUMN.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan inisiatif untuk mewujudkan sebuah bank syariah yang menjadi kebanggaan umat dan dibutuhkan sebagai kekuatan baru dalam pembangunan perekonomian nasional serta memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan bank syariah di Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern dan terkenal berbuat kebaikan di seluruh dunia.⁵⁹

b. Visi dan misi

1. Visi

Top 10 global Islamic bank

2. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

⁵⁹ https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html diakses pada 23 maret 2023.

- 2) Menjadi bank besar yang menawarkan nilai terbaik bagi pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan bagi talenta-talenta terbaik Indonesia.

c. Layanan Bank Syariah Indonesia

1. Mobile Banking

BSI mobile banking adalah layanan perbankan 24 jam. Nasabah dapat mengakses layanan perbankan melalui ponsel dan koneksi internet dengan menginstal aplikasi BSI mobile di ponsel.

2. Internet Banking

Internet banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

3. SMS Banking

BSI SMS Banking adalah layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses oleh nasabah langsung dari handphone atau ponsel melalui media SMS (short message service).

4. Smart Banking

Perangkat ini menyediakan layanan perbankan komersial tanpa batas seperti: misalnya layanan pribadi di teller bank dan termasuk juga pembukaan rekening, penerbitan kartu ATM, debit langsung, laporan kredit, cek, aplikasi pinjaman, transfer uang, transfer tunai serta penukaran mata uang.

4.1.2 Bank BCA Syariah

a. Sejarah Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin meningkat. Bank BCA Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia. Bank ini merupakan bagian dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank BCA Syariah didirikan pada tahun 2010 sebagai hasil konversi dari Bank BCA Sentra Syariah yang telah beroperasi sejak 1999. Pada awalnya, Bank BCA Sentra Syariah merupakan unit usaha syariah yang beroperasi di bawah naungan Bank BCA. Unit usaha tersebut kemudian berkembang pesat dan mengalami peningkatan permintaan dari nasabah, sehingga pada tahun 2010, Bank

BCA memutuskan untuk mengubah Bank BCA Sentra Syariah menjadi bank syariah mandiri dengan nama Bank BCA Syariah.

Persyaratan layanan pelanggan syariah dalam Dokumen Pengadaan No. 72 tanggal 12 juni 2009, diaktakan oleh Dr. Irawan 34 Soerodjo, S.H. MSi. PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Utama Internasional Bank (Bank UIB), yang kemudian menjadi PT Bank BCA Syariah. PT Bank BCA Syariah didirikan dan mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah setelah diberikan izin usaha syariah oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan resmi disahkan pada hari senin tanggal 5 April 2010 sebagai Bank.⁶⁰

Bank BCA Syariah fokus pada pelayanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan syariah seperti pembiayaan (murabahah, musyarakah, dan lain-lain), tabungan, deposito, dan jasa pembayaran. Bank BCA Syariah terus mengembangkan jaringan cabangnya untuk melayani kebutuhan nasabah di seluruh Indonesia. Bank ini juga meningkatkan teknologi perbankan dengan memperkenalkan layanan perbankan digital, seperti mobile banking dan internet banking, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan mudah dan praktis.

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia, Bank BCA Syariah terus berupaya untuk menjadi salah satu bank syariah terkemuka di negara ini. Bank ini menerapkan standar-standar keuangan yang ketat dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabahnya.

b. Visi dan misi bank BCA Syariah

1. Visi

Menjadi bank syariah yang terpercaya dan pilihan masyarakat.

2. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah untuk memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
- 2) Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dalam pemrosesan pembayaran penggalangan dana dan pembiayaan nasabah bisnis dan perseorangan.

⁶⁰<https://www.bcas syariah.co.id/> diakses pada 23 maret 2023

c. Layanan Bank BCA Syariah

1. Internet banking

Internet banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

2. SMS banking

BCA Syariah SMS Banking adalah layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses oleh nasabah langsung dari ponsel melalui (short messege service)

3. Mobile banking

BCA Syariah Mobile transaksi perbankan melalui media handphone baik kalam bentuk aplikasi m-banking atau aplikasi bawaan operator seluler.

4.1.3 Bank Bukopin Syariah

a. Sejarah Bank Bukopin Syariah

Perusahaan Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Indonesia (BUKOPIN) sebagai badan hukum koperasi. Beberapa tonggak penting dalam sejarahnya adalah perubahan nama menjadi Bank Bukopin pada tahun 1989, perubahan status badan hukum dari koperasi menjadi perusahaan saham gabungan pada tahun 1993 dan memperoleh status bank mata uang pada tahun 1997.

Pada tahun 1999, Bank Bukop meluncurkan program konsolidasi bank-bank milik negara dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2001 menjadi bank pertama yang keluar dari program tersebut dan pada tahun yang sama dibentuk tim Bank Bukop Syariah oleh Bank Syariah Bukopin.

Sejak berdirinya, Bank Bukopin Syariah telah berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan syariah yang berkualitas kepada nasabahnya. Bank ini juga terus berupaya untuk menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia dan turut berperan dalam mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah di negara ini.⁶¹

b. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

b) Misi

⁶¹ <https://www.kbbukopinsyariah.com/> diakses pada 23 maret 2023

- 1) Memberikan produk dan layanan terbaik sesuai prinsip syariah.
- 2) Menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.
- 3) Menciptakan personel yang memiliki nilai-nilai handal dan professional.

c. Layanan Bank Bukopin Syariah

1. Internet banking

Internet Banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

2. SMS Banking

Bank Bukopin Syariah merupakan layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses oleh nasabah secara langsung melalui telepon genggam atau *handphone* dengan layanan *Short Message Service (SMS)*.

3. Mobile Banking

Bank Syariah semakin mengikuti arah digitalisasi dimana Bank Syariah sudah mulai beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya adalah Bank Bukopin yang berhasil memperkenalkan Mobile Banking (Banko KB Bukopin Syariah), yaitu layanan transfer bank dan pembayaran tagihan yang dapat diakses nasabah langsung dari ponselnya.

Perbankan digital di bank syariah memiliki tantangan tersendiri, mengingat skala usahanya kecil, modalnya tidak begitu besar, dan pesaingnya banyak. Namun tampaknya perpindahan ke perbankan digital merupakan hal yang perlu diikuti oleh kebutuhan masyarakat yang menginginkan kemudahan dalam berbisnis.

4.1.4 Bank Muamalat

a. Sejarah Bank Muamalat

Bank Muamalat lahir pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 21 Maret 1992 dan diperbaharui pada tanggal 30 Maret 1992 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 970 Tahun 1992 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 34.

Pada tanggal 28 April 1992. Pendirian Bank telah beberapa kali diubah, Anggaran Dasar Perubahan Pendirian terakhir dalam Akte No. 18 tanggal 28 Januari 2022 dihadapan Notaris Ashoya Ratam, H.H.M. Kn, dan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dibela oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2022. 03/02/2022 Informasi lebih lanjut tentang Negara Republik Indonesia.

Diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 30 Maret 1995 tentang Penerbitan Izin Usaha Perusahaan, Diberikan kepada perusahaan izin untuk beroperasi sebagai tindakan perbankan komersial sesuai dengan prinsip syariah.⁶²

b. Visi dan misi

1. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan keberadaan yang diakui di tingkat wilayah.

2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, sumber daya manusia syariah yang unggul dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

c. Layanan Bank Muamalat

1. Internet Banking

Internet Banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

2. SMS Banking

Muamalat merupakan layanan perbankan dan informasi yang dapat diakses nasabah langsung dari ponselnya melalui media (SMS).

3. Mobile Banking

Muamalat DIN adalah aplikasi layanan mobile banking Bank Muamalat yang dapat digunakan oleh semua pengguna, baik nasabah maupun lainnya, kapanpun dan dimanapun. Muamalat DIN memiliki beberapa fitur menarik, seperti:

- 1) Fitur keuangan yang memungkinkan nasabah menyelesaikan transaksi keuangan tanpa harus pergi ke bank.

⁶² <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada 23 maret 2023

- 2) Fungsi non-keuangan, dilengkapi dengan informasi produk dan layanan untuk memudahkan pengguna, berbagai produk perbankan Muamalat, lokasi ATM dan cabang, konten Islami (hadits harian, kalkulator zakat, arah kiblat dan jadwal sholat) dan layanan saat ini sedang mengupayakan agar pengguna lebih mudah menghubungi kami.
- 3) Fitur menarik lainnya di Muamalat DIN yaitu: Tampilan baru (fresh look), biometric login (fingerprint login, lebih mudah dan aman), single view of portfolio (membantu nasabah untuk melihat ringkasan seluruh portfolio di Bank Muamalat dengan lebih mudah), Smart Transfer (alternatif rekening tabungan yang menjadi tujuan transfer sering, lebih mudah).
- 4) Selain berbagai fitur menarik, Muamalat DIN dilengkapi dengan keamanan data yang lebih tinggi untuk melindungi informasi pelanggan.

4.1.5 Bank Victoria Syariah

a. Sejarah Bank Victoria Syariah

Bank Victoria syariah adalah bank syariah yang didirikan di Indonesia pada tahun 1992 dengan nama Bank Victoria Perdana. Bank ini awalnya didirikan sebagai bank konvensional, namun pada tahun 2018, bank ini melakukan konversi ke bank syariah dengan mengubah namanya Bank Victoria Syariah. Sejak saat itu, Bank Victoria Syariah fokus pada layanan keuangan yang berbasis syariah, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), jual beli dengan sistem murabahah, dan pembiayaan modal kerja berbasis akad musyarakah.

Bank Victoria Syariah memiliki jaringan cukup luas, dengan kantor cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Bank ini juga menyediakan layanan perbankan digital melalui aplikasi Victoria Mobile Banking. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Victoria Syariah telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam hal pertumbuhan aset dan kinerja keuangan. Hal ini menjadikan bank ini sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi bank syariah yang Amanah, adil dan peduli lingkungan

2. Misi

Mengembangkan sumber daya insani yang professional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkannya. Serta senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang Amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.⁶³

c. Layanan Bank Victoria Syariah

1. Internet Banking

Internet Banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

2. Mobile Banking

Layanan mobile banking yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara online.

3. Program CSR (Corporate Social Responsibility)

Dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat dalam berbagai bidang seperti, Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial.

4.1.6 Bank Aceh Syariah

a. Sejarah Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah sebuah bank syariah di Indonesia yang beroperasi di Provinsi Aceh. Bank ini didirikan pada tanggal 3 Agustus 1995 dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Aceh (Bank Aceh). Pada awal pendiriannya, bank ini merupakan bank konvensional yang beroperasi dengan prinsip-prinsip perbankan konvensional. Namun, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah, Bank Aceh bertransformasi menjadi bank syariah. Pada tanggal 26 Agustus 2000, bank ini mengubah namanya menjadi Bank Aceh Syariah.

Perubahan ini dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat Aceh yang mayoritas beragama Islam dan menginginkan layanan perbankan yang sesuai

⁶³ <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/> diakses pada 23 maret 2023

dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai bank syariah, Bank Aceh Syariah beroperasi dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, investasi syariah, dan lain sebagainya.

Bank Aceh Syariah juga berkomitmen untuk mendukung pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh. Bank ini berperan dalam membiayai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Aceh, serta memberikan akses perbankan kepada masyarakat yang belum terlayani. Selain itu, Bank Aceh Syariah juga terlibat dalam program-program pengembangan dan pemulihan ekonomi di Aceh, terutama setelah bencana gempa dan tsunami pada tahun 2004.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, Bank Aceh Syariah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jaringan operasionalnya. Bank ini juga aktif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat Aceh agar mereka lebih memahami prinsip-prinsip dan manfaat dari perbankan syariah. Dengan sejarahnya yang panjang dan komitmennya terhadap pengembangan ekonomi di Aceh, Bank Aceh Syariah menjadi salah satu bank syariah yang penting dan dikenal di Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh.⁶⁴

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia

2. Misi

- 1) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.

⁶⁴ <https://www.bankaceh.co.id/?cat=9>, diakses pada 23 maret 2023

5) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan syariah di Aceh.

c. Layanan Bank Aceh Syariah

a) Mobile Banking

Layanan mobile banking yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara online

b) Program CSR (Corporate Social Responsibility)

Dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat dalam berbagai bidang seperti, Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial.

4.1.7 Bank BTPN Syariah

a. Sejarah Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah adalah salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1958 dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan awalnya beroperasi sebagai bank konvensional. Pada tahun 2008, BTPN melakukan transformasi menjadi bank syariah dengan nama Bank BTPN Syariah.

Bank BTPN Syariah memiliki sejarah yang panjang dalam memperkuat posisinya sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia. Pada tahun 2014, Bank BTPN Syariah berhasil mengakuisisi Bank sahabat Sampoerna, yang kini dikenal sebagai Bank BTPN Syariah Sampoerna. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank BTPN Syariah terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanannya untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Bank BTPN Syariah juga menerima beberapa penghargaan bergengsi, seperti “Bank Syariah Terbaik” dan “Bank Pembiayaan Terbaik” dari majalah Global Islamic Finance. Penghargaan ini menunjukkan komitmen Bank BTPN Syariah dalam memberikan layanan perbankan syariah yang berkualitas tinggi dan inovatif.⁶⁵

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik, untuk inklusi keuangan, membuat perbedaan dalam kehidupan jutaan orang Indonesia.

⁶⁵ <https://www.btpnsyariah.com/>, diakses pada 23 maret 2023

2. Misi

Bersama-sama, kita menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan kehidupan yang lebih bermakna.

c. Layanan Bank BTPN Syariah

1. Internet banking

Internet Banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

2. Mobile banking

Layanan *mobile banking* yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara online.

3. SMS Banking

Layanan perbankan dan informasi yang dapat diakses nasabah langsung dari ponselnya melalui media (SMS).

4.1.8 Bank NTB Syariah

a. Sejarah NTB Syariah

Bank NTB Syariah, atau sebelumnya dikenal dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah (BPDNB Syariah), didirikan pada tanggal 17 Desember 1993 di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Bank ini awalnya merupakan bank pembangunan daerah dengan fokus pada pembiayaan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 1999, BPDNB Syariah mulai beralih fokus ke perbankan syariah dan berganti nama menjadi Bank NTB Syariah. Sejak saat itu, Bank NTB Syariah terus mengembangkan layanan perbankan syariahnya dengan menawarkan berbagai produk dan layanan syariah yang inovatif. Dalam perjalanannya, Bank NTB Syariah juga mengalami beberapa perubahan kepemilikan. Pada tahun 2012, Bank NTB Syariah resmi diakuisisi oleh PT Bank Pembangunan Daerah NTB (Bank NTB) dan bergabung dengan jaringan Bank Pembangunan Daerah lainnya di Indonesia.

Saat ini, Bank NTB Syariah telah memiliki banyak cabang dan layanan di wilayah Nusa Tenggara Barat dan sekitarnya. Bank NTB Syariah terus berkomitmen

untuk memberikan layanan perbankan syariah yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat.⁶⁶

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas,

2. Misi

- 1) Menyediakan layanan finansial yang simple, mudah diakses dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- 2) Menjadi mitra keuangan yang terpercaya untuk masa depan yang berkelanjutan.
- 3) Melayani masyarakat dengan penuh hormat, jujur, adil, serta menjunjung tinggi martabat dan integritas.

c. Layanan Bank NTB Syariah

1. Mobile Banking

Layanan *mobile banking* yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara online.

2. Internet Banking

Internet Banking adalah fasilitas yang dapat dinikmati nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

4.2 Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

- a. Mean adalah nilai rata-rata dari data. Mean didapatkan dari seluruh total data dibagi dengan banyaknya data.
- b. Minimum adalah nilai paling kecil dari data yang diteliti.
- c. Maksimum adalah nilai paling besar dari yang diteliti.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata.

⁶⁶ <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, diakses pada 23 maret 2023

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 22 sehingga lebih mudah mendapatkan hasil yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diolah dengan IBM SPSS versi 22.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERMODALAN (X1)	38	12.34	58.27	25.6661	11.79698
KUALITAS ASET (X2)	38	.01	4.99	1.7513	1.74507
LIKUIDITAS (X3)	38	37.39	196.37	81.5658	23.42655
PROFITABILITAS (Y)	38	.02	13.58	2.2266	3.30716
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

Data rasio Permodalan (X1) terendah (minimum) adalah 12.34% berasal dari permodalan Bank Muamalat Syariah periode tahun 2018, sedangkan rasio permodalan tertinggi (maksimum) adalah 58.27 % berasal dari bank BTPN Syariah periode tahun 2021. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 25.66% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic tingkat permodalan Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 berada jauh diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%, artinya Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK memiliki kondisi yang baik dari segi permodalan. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada variabel Permodalan (X1) dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 11.79% dalam hal ini, data variabel Permodalan dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai meannya.

Data rasio Kualitas Aset (X2) terendah (minimum) adalah 0.01% dari Bank BCA Syariah periode tahun 2020, sedangkan rasio Kualitas Aset tertinggi (maksimum) adalah 4.99% berasal dari Bank BRI Syariah periode tahun 2018 ini menunjukkan bahwa kualitas aset Bank BRI Syariah kurang baik. Dengan melihat rata-rata (mean) Kualitas Aset sebesar 1.75% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat kualitas aset Bank Umum Syariah di OJK periode tahun 2018-2021 berada dalam batas

aman yaitu tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah telah memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola kredit bermasalah. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio kualitas aset dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 1.74% dalam hal ini, data variabel kualitas aset bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai meannya.

Data rasio Likuiditas (X3) terendah (minimum) adalah 37.39% berasal dari Bank BSI periode tahun 2021, ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BSI tahun 2021 dalam menyalurkan kredit masih kurang. Sedangkan rasio Likuiditas tertinggi (maksimum) adalah 196.37% berasal dari Bank Bukopin Syariah periode tahun 2020 ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit bank Bukopin Syariah lebih baik dari Bank Umum Syariah lainnya. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) Likuiditas sebesar 81.56% maka dapat disimpulkan secara statistik tingkat likuiditas Bank Umum Syariah Di OJK tahun 2018-2021 berada di atas standae yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%, itu artinya bahwa kredit yang disalurkan efektif. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada variabel Likuiditas diihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 23.42% dalam hal ini data variabel Likuiditas bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasi nya lebih kecil daripada nilai meannya.

Data rasio Profitabilitas terendah (minimum) adalah 0.02% berasal dari Bank Bukopin Syariah tahun 2018 dan Bank Muamalat Syariah tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam meningkatkan keuntungan paling rendah dari Bank Umum Syariah lainnya. Sedangkan Profitabilitas tertinggi (maksimum) adalah 13.58% berasal dari Bank BTPN Syariah tahun 2019, ini berarti bahwa kemampuan Bank BTPN Syariah tahun 2019 dalam meningkatkan keuntungan paling baik diantara Bank Umum Syariah lainnya. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) Profitabilitas sebesar 2.22% maka dapat disimpulkan secara statistik tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yahun 2018-2021 berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1.5%. artinya bahwa Bank Umum Syariah masuk dalam kategori sehat yang mampu menghasilkan keuntungan. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada variabel Profitabilitas dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3.30% dalam hal ini, data variabel Profitabilitas dikatakan kurang baik, karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai meannya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut

dikarenakan standar deviasinya lebih kecil dari rata-ratanya. Sedangkan variabel Profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik karena standar deviasinya lebih besar dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Semua penyimpangan klasik dari ini dapat dijelaskan hasil pengujian sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation, nilai koefisien kolerasi <0,80

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	Permodalan (X1)	Kualitas Aset (X2)	Likuiditas (X3)
Permodalan (X1)	1.000000	-0.457092	0.189713
Kualitas Aset (X2)	-0.457092	1.000000	0.277838
Likuiditas (X3)	0.189713	0.277838	1.000000

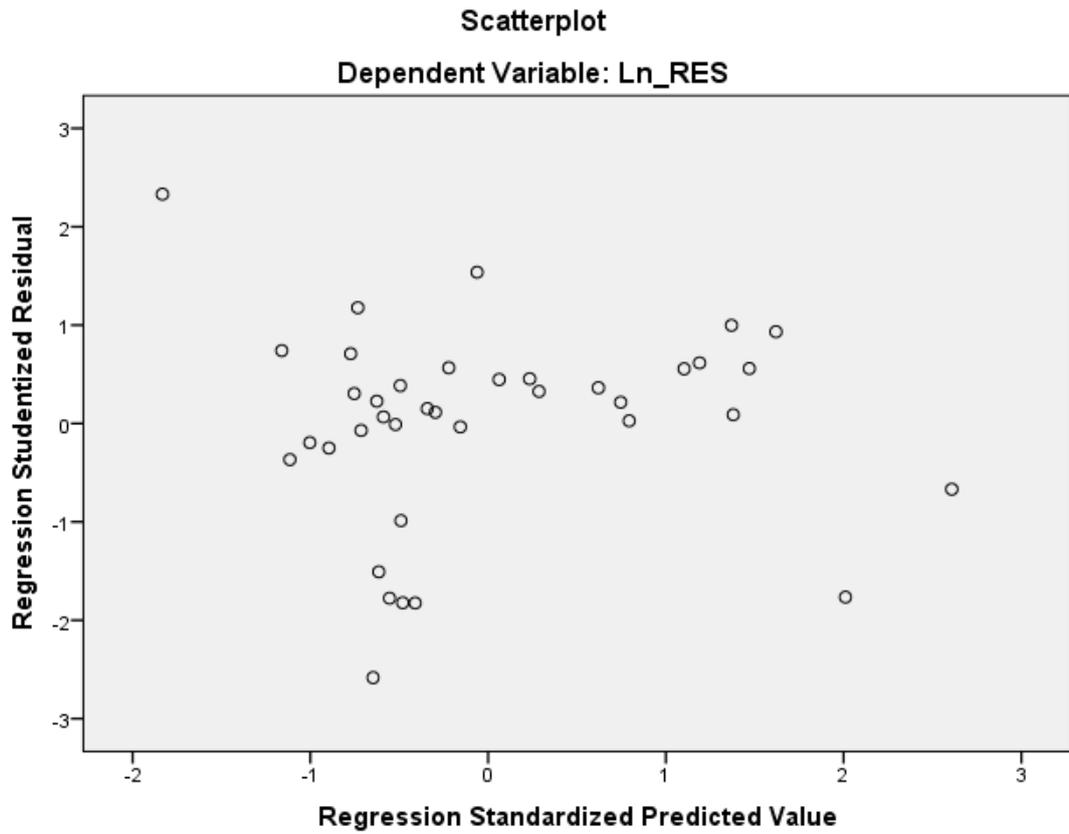
Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa tidak ada nilai kolerasi diatas 0,80. Kolerasi X1 dengan X2 0,457<0,80 kolerasi X1 dengan X3 0,189 <0,80 dan kolerasi X2 dengan X3 0,277<0,80. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas peneliti menggunakan model regresi grafik plot. Dimana melihat antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESID. Berikut hasil output program SPSS 22 yang peneliti lakukan melalui hasil scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23, 2023

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot dimana titik-titik grafik terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model proporsi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310839	0.239410	1.298356	0.2082
X1	-0.000611	0.001910	-0.320212	0.7520
X2	0.000167	0.001997	0.083790	0.9340
X3	-0.039854	0.033242	-1.198922	0.2439

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan hasil Uji Glejser bahwa semua variabel pada model penelitian memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam regresi tersebut.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.238	2.32747	1.856
a. Predictors: (Constant), Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, 2023

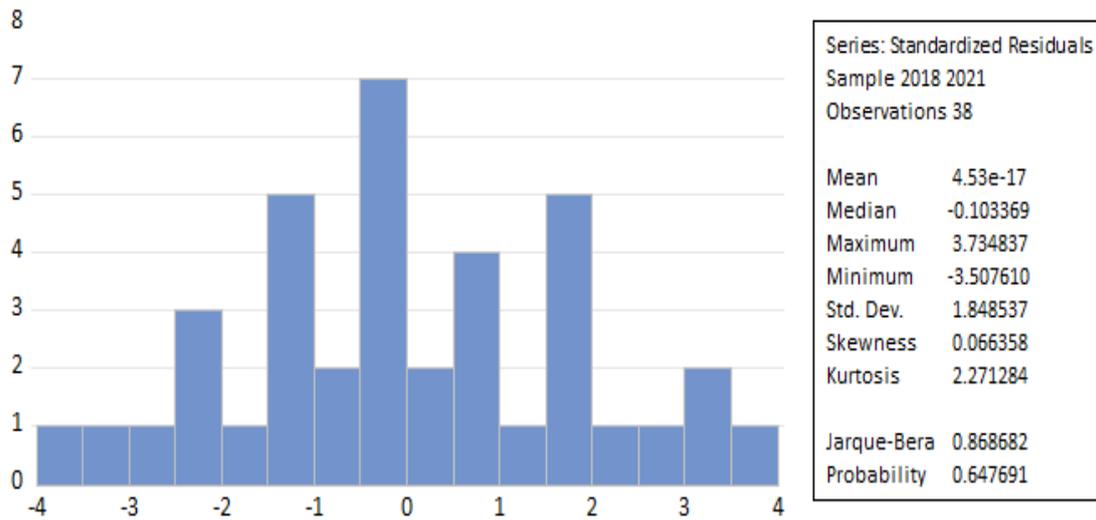
Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai DW adalah 1,856. Nilai dU dan dL dapat dilihat dari tabel Durbin Watson adalah dU dengan k=3, k adalah jumlah variabel independent, dan n (banyaknya data) = 38 dan nilai dL adalah 1,317, dL dilihat pada tabel Durbin Watson. Berdasarkan ketentuan yang telah dicantumkan diatas berarti tidak ada kolerasi positif maupun negatif. Mencari nilai dari $4-dU = 4-1,656 = 2,344$, dU dilihat dari tabel Durbin Watson, maka dapat dilihat dari $1,656 < 1,856 < 2,344$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel yang dipilih berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dibuktikan dengan uji Kolmogorov-smirnov (K-S), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal. Hasil uji yang dipakai

peneliti adalah normalitas seluruh variabel menggunakan Kolmogorov-Smirnov di bawah menggunakan aplikasi EViews 12, Adapun hasil uji Kolmogorov-smirnov dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

Sesuai tabel 4.2 maka hasil output yang diperoleh nilai probability sebesar 0,647, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent, maka dapat diketahui regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.736	1.557		-3.042	.005
	Permodalan	.105	.039	.466	2.685	.011
	Kualitas Aset	-.048	.271	-.031	-.176	.861
	Likuiditas	.022	.018	.194	1.204	.237

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat dikembangkan kedalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -4,736 + 0,105 X_1 -0,048 X_2 + 0,022 X_3 + e$$

Keterangan :

α = konstanta

b = koefisien regresi

Y = variabel dependent

X1 = variabel permodalan

X2 = kualitas aset

X3 = likuiditas

Dari persamaan yang terbentuk diatas dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut :

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan diatas sebesar - 4,736, tanda negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). artinya angka tersebut menunjukkan bahwa jika

variabel permodalan (X1), variabel kualitas aset (X2). Variabel likuiditas (X3) dianggap sama dengan 0, maka keputusan nasabah akan mengalami penurunan sebesar -4,734.

b. Permodalan (X1) terhadap profitabilitas

Koefesien regresi untuk variabel permodalan memiliki nilai positif sebesar 0,105. Artinya hal ini menunjukkan jika variabel permodalan mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

c. Koefesien regresi untuk variabel kualitas aset memiliki nilai negatif sebesar -0,048. Artinya hal ini menunjukkan jika variabel kualitas aset mengalami penurunan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,048 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

d. Koefesien regresi untuk variabel memiliki likuiditas nilai positif sebesar 0,022. Artinya hal ini menunjukkan jika variabel permodalan mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,022 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (uji signifikan parsial)

Uji yang dilakukan dalam uji hipotesis ini adalah Uji T. Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (sig.) lebih kecil 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel lain.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/23 Time: 08:45
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.288413	1.746675	-1.310154	0.1989
X1	0.146711	0.044057	3.330034	0.0021
X2	-0.361362	0.304409	-1.187093	0.2434
X3	0.016948	0.020541	0.825055	0.4151
R-squared	0.426992	Mean dependent var		2.226579
Adjusted R-squared	0.376432	S.D. dependent var		3.307158
S.E. of regression	2.611540	Akaike info criterion		4.857058
Sum squared resid	231.8848	Schwarz criterion		5.029435
Log likelihood	-88.28410	Hannan-Quinn criter.		4.918389
F-statistic	8.445330	Durbin-Watson stat		1.078451
Prob(F-statistic)	0.000249			

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

T tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 38-3-1) = t$ tabel 0,025 ; 34 = 2,032

Keterangan

α = Tingkat Signifikansi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Responden

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independent sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Didapatkan nilai signifikansi untuk Permodalan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,685 > t tabel 2,032, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan permodalan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Didapatkan nilai signifikansi untuk Kualitas Aset sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -0,176 < 2,032, maka H0 diterima dan H2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan Kualitas Aset terhadap profitabilitas

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Didapatkan nilai signifikansi untuk Likuiditas sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $1,204 < t$ tabel 2.032, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan Likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/23 Time: 08:45
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.288413	1.746675	-1.310154	0.1989
X1	0.146711	0.044057	3.330034	0.0021
X2	-0.361362	0.304409	-1.187093	0.2434
X3	0.016948	0.020541	0.825055	0.4151
R-squared	0.426992	Mean dependent var		2.226579
Adjusted R-squared	0.376432	S.D. dependent var		3.307158
S.E. of regression	2.611540	Akaike info criterion		4.857058
Sum squared resid	231.8848	Schwarz criterion		5.029435
Log likelihood	-88.28410	Hannan-Quinn criter.		4.918389
F-statistic	8.445330	Durbin-Watson stat		1.078451
Prob(F-statistic)	0.000249			

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan EViews 12, 2023

Nilai R square sebesar 0,376 yang berarti kontribusi dari variabel permodalan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah sebesar 37,6% dan sisanya 62,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan besarnya nilai R square 0,376 atau 37,6%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independent yang terdiri dari permodalan, kualitas aset, likuiditas mampu menjelaskan variasi variabel dependennya yaitu profitabilitas bank umum syariah sebesar 37,6% dan sisanya 62,4% dijelaskan oleh variabel lain. Pengujian dengan menggunakan Uji T dilakukan menunjukkan apakah terdapat pengaruh signifikan

antara variabel permodalan, kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas. Tujuan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

4.3.1 Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian permodalan yang diukur menggunakan CAR terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA ini menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti nilai CAR pada bank syariah tinggi, maka menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank syariah untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko tinggi pula, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia penyediaan modal minimum bank ditetapkan sebesar 11%. Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR bank syariah menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut karena dapat menanggung risiko. Hal ini dapat dibuktikan dengan data deskriptif yang ada. Berdasarkan data deskriptif yang ada terlihat bahwa bank-bank yang memiliki nilai CAR tinggi memiliki nilai ROA yang tinggi.

Dalam teori sinyal, sinyal dianggap sebagai tindakan atau informasi yang digunakan oleh pihak lain untuk mengambil keputusan atau mengevaluasi situasi. Dalam hal ini, permodalan dapat dianggap sebagai sinyal yang dikirim oleh bank atau lembaga keuangan kepada para pemegang saham, investor, dan kreditor. Jika sebuah bank memiliki tingkat CAR yang tinggi, ini dapat dianggap sebagai sinyal bahwa bank tersebut mampu mengatasi risiko dan memenuhi persyaratan regulasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Hubungan antara CAR dan ROA tidak selalu bersifat linear atau positif. Terdapat kecenderungan bahwa bank-bank dengan CAR yang terlalu tinggi cenderung tidak memanfaatkan modalnya dengan efektif, sehingga dapat menyebabkan ROA menurun. Dalam hal ini, CAR mungkin dianggap sebagai sinyal yang kurang baik dalam menunjukkan kinerja bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, teori sinyal dapat membantu menjelaskan bagaimana CAR dapat mempengaruhi ROA dalam konteks keuangan, dan bagaimana sinyal tersebut dapat mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja bank. Namun, perlu juga diingat bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti efisiensi operasional, risiko kredit, dan kondisi pasar yang lebih luas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Eliza (2020) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi hasil

penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian fadlillah,dkk (2021), Rika (2018) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas

Pengujian kualitas aset yang diukur menggunakan NPF terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingginya nilai NPF bank syariah, profitabilitas bank akan menurun. Dalam penelitian ini, PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai NPF tinggi sebesar 4.95% dan memiliki ROA sebesar 0,04% dapat diartikan bahwa nilai NPF yang tinggi akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank syariah yang menyebabkan menurunnya profitabilitas. Maka jika bank syariah memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, bank syariah akan berusaha mengevaluasi kinerja mereka terlebih dahulu dengan menghentikan sementara kegiatan penyaluran pembiayaannya hingga nilai NPF berkurang. Agar kinerja bank syariah terus meningkat, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa setiap bank syariah harus menjaga NPF nya dibawah 2%, jika lebih akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank syariah.

Dalam hal ini, kualitas aset dapat dianggap sebagai sinyal yang mengindikasikan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank atau lembaga keuangan. Teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hipotesis bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas aset dan ROA. Dalam konteks ini, sinyal yang dikirim oleh kualitas aset mungkin diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan. Misalnya, jika bank memiliki diversifikasi portofolio kredit yang baik dan mampu mengelola risiko kredit dengan baik, kualitas aset yang buruk mungkin tidak dianggap sebagai sinyal yang signifikan oleh para pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika bank memiliki kualitas aset yang buruk dan mampu menghasilkan ROA yang baik melalui kegiatan non-kredit, seperti pendapatan bunga dari investasi atau fee-based income, sinyal yang dikirim oleh kualitas aset mungkin diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan.

Dalam hal ini, teori sinyal dapat membantu menjelaskan mengapa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas aset dan ROA, dan bagaimana sinyal yang dikirim oleh kualitas aset dapat diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan. Namun, perlu juga diingat bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi ROA, seperti efisiensi operasional, kondisi pasar yang lebih luas, dan faktor-faktor makroekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fadlillah,dkk (2021), Hafizh,dkk (2021), Rika (2018), yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Eliza (2020), Feri (2022) yang menyatakan NPF berpengaruh terhadap ROA.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA bank syariah. Hal tersebut berarti bahwa meningkat atau menurunnya FDR tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan ROA, sehingga FDR tidak dapat dijadikan acuan dalam melihat kinerja bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. FDR digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank dengan menghitung perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada dana pihak ketiga. Namun pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut, dimana bank syariah yang memiliki FDR yang tinggi tidak menghasilkan ROA yang tinggi.

Dalam penelitian ini, PT. Bank Bukopin Syariah merupakan bank syariah yang memiliki FDR tinggi sebesar 196,37%, namun memiliki nilai ROA yang rendah sebesar 0,04%. Sedangkan beberapa bank syariah yang memiliki FDR lebih rendah memiliki ROA yang lebih tinggi. Bank-bank tersebut antara lain PT. Bank Aceh Syariah (FDR 71,98%, ROA 2,38%), PT. Bank NTB Syariah (FDR 81,89%, ROA 2,56%). Hal ini membuktikan FDR tidak signifikan mempengaruhi ROA.

Alasan lain mengenai FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena besarnya pembiayaan yang diberikan bank kepada deposan yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan piutang tak tertagih yang menyebabkan bank tidak bisa menambah kas. Penyebabnya lainnya karena nilai FDR bank syariah yang dijadikan sampel pada periode penelitian memiliki nilai di atas 90% dan sebagian besar nilai rata-rata FDR bank sampel pada periode penelitian dibawah rata-rata industri. Maka dari itu, pemberian pembiayaan yang besar juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelolaan modal, baiknya bank mampu

menjaga nilai FDR hanya diantara 80%-90% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal.

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk memahami hipotesis bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas (loan-to-deposit ratio/FDR) dan profitabilitas (return on assets/ROA) dalam konteks keuangan. Dalam hal ini, likuiditas dapat dianggap sebagai sinyal yang mengindikasikan kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan memenuhi permintaan kredit dari nasabah. Teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ROA.

Sebagai contoh, jika bank memiliki diversifikasi sumber pendanaan yang baik dan mampu mengelola likuiditas dengan baik, FDR mungkin tidak dianggap sebagai sinyal yang signifikan oleh para pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika bank memiliki FDR yang rendah dan mampu memanfaatkan modalnya dengan efektif dalam kegiatan non-kredit, seperti investasi atau fee-based income, sinyal yang dikirim oleh FDR mungkin diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, teori sinyal dapat membantu menjelaskan mengapa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ROA, dan bagaimana sinyal yang dikirim oleh likuiditas dapat diabaikan atau tidak relevan bagi para pemangku kepentingan. Namun, perlu diingat bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti efisiensi operasional, risiko kredit, dan faktor-faktor makroekonomi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rika (2018), Fadlillah,dkk (2021) yang menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Eliza (2020), Feri(2022) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2021). Dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Permodalan (CAR) (X1) memiliki nilai Thitung sebesar 2,685 lebih besar dari Ttabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil variabel permodalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Variabel Kualitas Aset (NPF) (X2) memiliki nilai Thitung sebesar 0,176 lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikan 0,861 lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil variabel kualitas aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Variabel Likuiditas (FDR) (X3) memiliki nilai Thitung sebesar 1,204 lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikan 0,237 lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent nilainya masih kecil untuk menjelaskan variabel dependen, yakni hanya sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Kedepannya masih perlu diuji Kembali dengan variabel yang lebih banyak dapat mewakili jawaban atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Jumlah sampel yang digunakan pada model ini masih terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan hanya beberapa bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel untuk digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Saran untuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk variabel permodalan diharapkan bank mampu menjaga atau menambah modal yang ada, untuk variabel likuiditas bank harus mempertahankannya agar selalu berada pada batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk variabel kualitas aset bank harus mempertahankan rasio NPF agar selalu berada dibawah 2% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi ROA, serta diharapkan menambah periode waktu penelitian sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik dan diharapkan menambah sampel agar dapat memberikan atau menghasilkan nilai yang bagus.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, pp. 131-147
- Almunawwaroh, Medina, ‘ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA’, *Jurnal Akuntansi*, Vol 12.No 1 (2017), 72
- Ananda, Rana Fathinah, ‘PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA’, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2020), 426
<<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Bachri, Saiful, Suhadak, and Muhammad Saifi, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah’, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.2 (2018), 179
<<http://www.bi.go.id>>
- Basnawati, Silvia Rizli, ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA’, *JURNAL ECONOMINA*, 1.2 (2022), 220
- Basse, Intannes Putri, and Ade Sofyan Mulazid, ‘Analisa Pengaruh Kualitas Aset , Likuiditas , Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015’, *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2017), 114–15
- Danupranata, Gita, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata, Salemba Empat*, 2013 <<http://www.penerbitsalemba.com>>
- Dasopang, Desi Angraini, ‘FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 – 2019)’, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2.2 (2019), 274
- Habibie, Azwansyah, ‘Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.2 (2021), 317–21
<<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1102>>
- Hermina, Rida, and Edy Suprianto, ‘ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI 2008 – 2012)’, *Jurnal Akuntansi*

- Indonesia*, 3.2 (2016), 134 <<https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>>
- Hidayat, Anwar, 'Pengertian Multikolinearitas Dan Dampaknya', *Statistikian.Com*, 2012
- Istiariani, Irma, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.2 (2020), 2772–85
- Lupiyadi, Rambat, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- Mardhiyatur Rosita Ningsih, 'Kinerja Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS Di Jawa Barat', *IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, June, 2021, 99
- Mawaddah, Nur, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah', *Jurnal Etikonomi*, 14.2 (2015), 245–46 <<https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>>
- Muarif, Hafizh, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, 'LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018', *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2021)
- Notoatmojo, Muhammad Iqbal, 'Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>>
- Pamungkas, Lukito, 'PENGARUH PERMODALAN, LIKUIDITAS, KUALITAS ASET TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA (PERIODE 2010 – 2014)', 2015, 2
- Prasetyo, Dwi Agung, and Ni Putu Ayu Darmayanti, 'Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.9 (2015), 2599–2600
- Riyadi, Wulan, and Dudung Abdullah, 'Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2022), 681–82
- Sartika, Dewi, 'ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , KECUKUPAN MODAL , KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)' (Universitas Hasanuddin, 2012)
- Sihite, Augusto Hasoholan Rafried, and Wirman, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 4.2 (2021)
- Subaidi, 'Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur', *Istidlal*, 2 (2018), 116–17

Sudarsono, Heri, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 181
<<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>>

Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin, 'Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2.1 (2019), 1–10
<<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>>

LAMPIRAN

Bank Syariah Indonesia

Rasio Keuangan

(%)

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

BCA Syariah

Rasio Keuangan

Sebagian	2021	2020	2019	2018	2017	Persentase Pelampauan BMPD
Permodalan						
Rasio Kecukupan Permodalan Sesuai Minimum (CAR)	41,45	41,28	36,13	31,25	25,65	0,00
Akumulasi pelanggaran rasio	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Keefektifan						
Apa yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dari rasio yang ditetapkan oleh regulator	0,45	0,45	0,15	0,15	0,15	0,15
Apa yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dari rasio yang ditetapkan oleh regulator	0,75	0,75	0,45	0,25	0,25	0,45
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05	62,76	68,18	0,00
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61	57,26	61,78	0,00
MPI Gross	1,00	0,90	0,85	0,80	0,75	0,00
MPI Net	0,95	0,85	0,80	0,75	0,70	0,00

11

Kategori	2021	2020	2019	2018	2017	Persentase Pelampauan BMPD
Permodalan						
Rasio On Asset (ROA)	1,76	1,76	1,76	1,76	1,76	0,00
Rasio On Loan (ROE)	2,76	2,76	2,76	2,76	2,76	0,00
Rasio On Asset (ROA)	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,00
Rasio On Loan (ROE)	1,26	1,26	1,26	1,26	1,26	0,00
Rasio On Asset (ROA)	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,00
Rasio On Loan (ROE)	1,26	1,26	1,26	1,26	1,26	0,00
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05	62,76	68,18	0,00
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61	57,26	61,78	0,00
MPI Gross	1,00	0,90	0,85	0,80	0,75	0,00
MPI Net	0,95	0,85	0,80	0,75	0,70	0,00
Keefektifan						
Apa yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dari rasio yang ditetapkan oleh regulator	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,00
Apa yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dari rasio yang ditetapkan oleh regulator	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,00

Bokupin Syariah

Rasio Keuangan

PERMODALAN / CAPITAL					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (KAMM)	23.74%	22.22%	15.25%	19.31%	19.20%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	9.20%	9.27%	6.54%	4.50%	5.33%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets	6.72%	6.37%	4.60%	4.42%	5.48%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif CKPN of Financial Assets against Earning Assets	4.15%	4.69%	4.08%	4.18%	3.94%
NPF Gross	8.83%	7.49%	5.89%	5.71%	7.85%
NPF Nett	4.66%	4.95%	4.05%	3.65%	4.18%
PROFITABILITAS					
Return on Assets (ROA)	(5.48%)	0.04%	0.04%	0.02%	0.02%
Return on Equity (ROE)	(23.60%)	0.02%	0.23%	0.26%	0.20%
Net Interest Margin (NIM)	1.66%	1.94%	2.59%	3.17%	2.44%
BOPO Operating Expense to Operating Income	180.25%	97.73%	99.60%	99.45%	99.20%
LIKUIDITAS / LIQUIDITY					
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Funding Ratio/LFR) Loan to Funding Ratio (LFR)	92.97%	196.73%	93.48%	93.40%	82.44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek (Rasio Lancar) Total Current Assets to Short Term Financing Ratio	27.77%	12.78%	18.44%	20.31%	26.60%
Pembiayaan bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Profit Sharing Financing to Total Financing	79.62%	69.00%	65.15%	63.59%	60.71%

Muamalat

Rasio Keuangan Penting

Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Victoria syariah

RASIO KEUANGAN					
(dalam jutaan Rupiah)					
Komponen	2017	2018	2019	2020	2021
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,29	22,07	19,44	24,69	33,21
Rasio Tingkat Pengembalian Aset Return on Asset (ROA)	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity (ROE)	2,01	2,02	0,29	-0,09	1,79
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,02	96,38	99,80	97,80	91,35
Rasio Pembiayaan Bermasalah-kotor Non-Performing Financing (NPF)- gross	4,59	4,00	3,94	4,73	9,54
Rasio Pembiayaan Bermasalah-bersih Non-Performing Financing (NPF)-netto	4,08	3,46	2,64	2,90	3,72
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26

Bank Aceh Syariah

No	Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Yoy	CAGR	Description
1	KPMM/ CAR	20,02	18,60	18,90	19,67	21,50	7,63%	-1,77%	CAR
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,82	0,96	0,72	0,62	0,81	-14,58%	0,31%	Non-performing productive assets and non-productive assets to total productive assets and non-productive assets
3	Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,86	1,00	0,80	0,65	0,84	-14,00%	0,59%	Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,88	1,00	0,80	0,66	0,85	-12,00%	0,87%	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets against earning assets
5	Non-Performing Financing (NPF) Gross	1,35	1,53	1,29	1,04	1,39	-10,76%	-0,55%	Non-Performing Financing (NPF) Gross
6	Non-Performing Financing (NPF) Net	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	-25,00%	-6,94%	Non-Performing Financing (NPF) Net
7	Return on Asset (ROA)	1,87	1,73	2,33	2,38	2,51	8,09%	-7,09%	Return on Assets (ROA)
8	Return on Equity (ROE)	16,88	15,72	23,44	23,29	23,31	7,58%	-7,55%	Return on Equity (ROE)
9	Net Imbalan (NI)	6,92	6,94	7,72	7,72	7,61	-0,29%	-2,55%	Net Rewards (NI)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,37	81,50	76,95	79,09	78,00	-3,84%	0,12%	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
11	Cost to Income Ratio (CIR)	71,30	72,33	-	-	-	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
12	Net Operating Margin (NOM)	1,38	1,29	1,80	1,91	1,56	6,98%	-3,02%	Net Operating Margin (NOM)
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,06	70,82	68,64	71,98	69,44	-3,90%	-0,50%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
14	Pelanggaran BMPD	-	-	-	-	-	-	-	BMPD Violation
15	Pelampauan BMPD	-	-	-	-	-	-	-	Exceeding BMPD
16	GWM Rupiah	-	-	-	6,50	7,21	-	-	Rupiah Statutory Reserve
	- Harian	7,25	3,80	6,57	-	-	90,79%	-	Daily
	- Rata-Rata	6,90	3,80	6,58	-	-	81,58%	-	Average
17	Debt to Asset Ratio (DAR)	89,91	90,26	90,26	90,40	90,41	-0,39%	-0,14%	Debt to Asset Ratio (DAR)
18	Debt to Equity Ratio (DER)	890,65	906,70	926,54	941,29	942,78	-3,89%	-1,40%	Debt to Equity Ratio (DER)
19	Posisi Devisa Neto	-	-	-	-	-	-	-	Net Open Position
20	Net Profit Margin (NPM)	-	-	-	-	-	-	-	Net Profit Margin (NPM)
21	Gross Profit Margin (GPM)	-	-	-	-	-	-	-	Gross Profit Margin (GPM)
22	Rasio Modal terhadap ATMR	-	-	-	-	-	-	-	Ratio of Capital to ATMR
23	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RM) SVARIAH	-	-	-	-	-	-	-	SHARIA Macroprudential Intermediation Ratio (RM)
24	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) SVARIAH	-	-	-	-	-	-	-	SHARIA Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
25	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap total pembiayaan	14,44	11	-	-	-	33,27%	n.a	Ratio of Profit Sharing to total Financing

BTPN Syariah

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Profitabilitas					
Return on Assets (RoA)	10,72%	7,16%	13,58%	12,37%	11,19%
Return on Equity (RoE)	23,67%	16,08%	31,20%	30,82%	36,50%
Cost to Income Ratio (CIR)	39,35%	44,68%	44,50%	48,84%	55,35%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,97%	72,42%	58,07%	62,36%	68,81%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,10%	0,09%	0,32%	0,00%	0,00%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	7,90%	5,20%	9,10%	8,02%	7,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	20,65%	14,54%	25,95%	24,15%	29,72%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	31,20%	21,05%	31,28%	27,90%	23,01%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35,84%	44,79%	45,22%	51,28%	73,35%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	13,71%	16,02%	15,86%	17,02%	18,06%

Bank NTB Syariah

No.	RASIO	30 September 2021	30 September 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29.13%	32.04%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.83%	0.94%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.87%	0.95%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.50%	0.46%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1.28%	1.65%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0.79%	1.02%
7.	Return on Asset (ROA)	1.56%	1.84%
8.	Return on Equity (ROE)	9.56%	9.93%
9.	Net Imbalan (NI)	4.64%	4.50%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.11%	1.33%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.89%	80.29%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	66.10%	62.84%
13.	Pembiayaan Bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.01%	62.09%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.81%	73.47%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPD	-	-
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase pelampauan BMPD	-	-
	i. Pihak terkait	-	-
	ii. Pihak tidak terkait	-	-
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	-	-
	a. GWM utama Rupiah	-	-
	i. Harian	5.64%	3.39%
	ii. Rata-rata	4.95%	3.02%
	b. GWM valuta asing	-	-
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Zarkasyi Nur Mahmudi
Tempat, Tanggal Lahir : Huta Tonga, 12 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Huta Tonga Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
Email : zarkasyinurmahmudi@gmail.com
No HP : 082284352043
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No 100606 Muaratais
2. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
3. MA Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Pengalaman :

1. Magang Bank BTN Syariah Semarang
2. Pengurus Organisasi Ekstra Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara (2021-2022)